

BAB IV
ANALISIS KOMUNIKASI NONVRBAL DALAM PEMENTASAN
TEATER

Dalam pertunjukan pantomim yang berdurasi 7,51 menit, pantomim mampu memberikan pesan yang bisa di ambil dari sisi positifnya dari pertunjukan ini secara tersirat, pesan Non verbal yang di sajikan dalam pertunjukan ini adalah pesan yang disampaikan oleh seorang seniman, melalui proses perenungan walaupun di gambar banyak mengandung “kecurangan” namun disisi lain peran seniman untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui perenungan, sehingga penonton dapat mengambil pelajaran dari apa yang penonton saksikan, pertunjukan ini sangat mengajak penontonnya untuk berfikir dan merenung agar tidak sampai pada tahap terbawa atau mencontoh dari pertunjukan tersebut, disitulah gunanya proses berfikir dan perenungan pada saat menonton video atau pertunjukan pantomim itu, agar penonton tidak keluar dari kaidah-kaidah agama islam dan sosial.

A. Makna Denotasi, Konotasi, Mitos (Semiotika Roland Barthes) dan pesan Non verbal yang terdapat dalam pementasan teater (pantomim) “ lomba ukir ”


Mengetahui makna denotasi konotasi dan mitos dalam pementasan teater (pantomim) “lomba ukir”

Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
Scane adegan 1 Durasi : 00:16:16	Kesombongan	Orang sombong tidak bisa lagi menerima kebaikan dari	Kesombongan akan dijauhi teman-temanya (dikucilkan)

		orang lain dan akan selalu menganggap orang lain lebih rendah dari pada dirinya	
Scane adegan 1 Durasi : 01:49:14 	Mencuri	mengambil properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemiliknya	Mencuri tidak akan pernah merasa puas dalam hatinya
Adegan 2 Durasi : 03:13:16 	Merusak	Membuat sesuatu yang semula utuh menjadi tidak utuh	Merusak dapat merugikan diri sendiri serta orang lain
Scane adegan 2 Durasi : 05:04:08 	Balas dendam	Suau bentuk pembalasan terhadap perilaku orang sekaligus merugikan orang lain yang karena perasaan kesal (tidak mau mengalah)	Balas dendam menghasilkan kepuasan semu
Scane adegan 3 Durasi : 05:47:48	Berbohong	mengelak dari kesalahan atau menutupi aibnya	Berbohong akan menimbulkan kecemasan yang

		<p>dari orang yang dianggap anacaman baginya</p>	<p>berlebihan, cemas, untuk membuang rasa cemas akan menimbulkan kebohongan baru untuk enutupinya.</p>
<p>Scane adegan 3 Durasi : 06:20:04</p> 	<p>Kekerasan/pertikaian</p>	<p>kekerasan sebagai tindakan pemakaian kekuatan yang tidak adil, dan tidak dapat dibenarkan, yang disertai dengan emosi yang hebat atau kemarahan yang tak terkendali, tiba-tiba, bertenaga, kasar, dan menghina. mengakibatkan gangguan fisik dan atau mental</p>	<p>Kekerasa/pertikaian dapat memutuskan tali silaturrami antar manusia (Perpecahan)</p>

<p>Scane adegan 4 Durasi 06:53:02</p> 	<p>Kelembutan hati</p>	<p>Hati dan perasaan yang tersentuh luluh saat melihat sesuatu bentuk kelemahan dalam pandanganya seolah dirinya ada pada sesuatu itu</p>	<p>Kelembutan hati akan Suka menolong sesame/damai</p>
<p>Scane adegan 4 Durasi : 07:09:07</p> 	<p>Gotong royong</p>	<p>Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dengan pikiran, tenaga, doa maupun materi (uang), yang bertujuan mencapai kebaikan bersama</p>	<p>Gotong royong akan membuat pekerjaan berat akan lebih ringan</p>
<p>Scane adegan 4 Durasi : 07:34:34</p> 	<p>Tersenyum</p>	<p>Suatu bentuk kebahagiaan yang terekspresikan dari dalam hati karna maksud atau tujuanya telah dapat tercapai</p>	<p>Tersenyum dapat mengurangi stres, dan memperlancar kerja jaringan pada otak</p>
<p>Scane adegan 4 Durasi : 07:36:23</p>	<p>Berjabat tangan</p>	<p>Sebuah bentuk meminta maaf, menkjaln sebyah</p>	<p>Berjabat tangan dapat dipercaya orang lain dan</p>

		<p>persahabatan serta menyambungkan tali silaturrahmi antar manusia, agar terciptanya rasa saling hormat menghormati</p>	<p>akan diampuni dosanya</p>
---	--	--	------------------------------

B. Isi Pesan Komunikasi Non Verbal dalam Pementasan Teater (Pantomim) “Lomba Ukir”

Dalam mengupas kode isyarat nonverbal agar dapat mengetahui isi pesan yang terdapat pada makna gerak tubuh dan juga ekspresi yang terdapat pada *Scane* adegan dalam video pementasan teater (pantomime), peneliti menggunakan kode isyarat nonverbal yang dinamakan *kinesik*, *kinesik* adalah pesan nonverbal yang muncul dari bentuk berupa ekspresi wajah, lirikan mata, isyarat tangan dan seluruh anggota tubuh, bentuk-bentuk kode isyarat nonverbal diantaranya: *emblems*, *illustrator*, *kintographs*, *affect displays*, *regulator*, *adaptor*, *sentuhan*, *paralanguage*, *diam*.⁷⁴ Pesan yang terdapat diantaranya yaitu:

1. Pesan moral, kategori (hubungan manusia dengan diri sendiri)

Adapun pesan moral yang terdapat pada pementasan “pantomim” sebagai berikut diantaranya:

a) *Scane* gambar 1 adegan 1 durasi 00:16:16, kesombongan

⁷⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 353



Pada adegan awal, dilihat dari kode isyarat nonverbal *emblems* yaitu kode isyarat (gerakan badan), seperti Dedel yang mengacungkan ibu jarinya kebawa dengan kaki diangkat keatas setengah badan, pada makna konotasi petanda ada sebuah bentuk prilaku tubuh yang tidak sopan pada diri Dedel, dan Doel menunjuk ke arah dedel dengan berdiri tegak dan wajah yang tenang, Mitos Kesombongan.

Di era modern saat ini di kala semua kemajuan IPTEK (Ilmu pengetahuan teknologi) telah menjamur membuat hidup manusia seakan banyak mengalami perkembangan dan perubahan yang pesat, dengan lahirnya hal-hal baru yang ada dalam kehidupan ini terkadang membuat manusia lalai akan keberadaannya di muka bumi ini, dengan harta, tahta, yang dimilikinya membuat seseorang mengagungkan dan membanggakannya sehingga menjadikan dirinya sombong dan angkuh di buminya Allah ini, padahal telah jelas-jelas bahwa kesombongan itu di larang dalam Islam, kesombongan itu tidak akan menghantarkan pada kebaikan, bahkan justru kesombongan hanya akan menghantarkan pada kehinaan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an (QS. Lukam ayat 18) dijelaskan:

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman 18)

Pada *scene* (1) perilaku Dedel kepada Doel tidaklah pantas dicontoh karena sikap Dedel yang sombong terlihat dari kakinya yang diangkat keatas setengah badan dan ibu jarinya mengacung terbalik yang artinya Dedel merendahkan Doel. Menurut Buya Hamka berbicara tentang kesombongan “dan janganlah engkau palingkan muka dari manusia, ini adalah termasuk budi pekerti, sopan santun, akhlaq yang tinggi. Yaitu kalau sedang bercakap hadapan dengan seseorang, hadaplah muka engkau kepadanya. Menghadapkan muka adalah alamat dari menghadapkan hati. Dengarlah dia bercakap, simakan baik baik. Kalau engkau bercakap dengan seseorang, padahal mukamu engkau hadapkan ke jurusan lain, akan tersinggunglah persaananya, dirinya tidak dihargai perkataanya tidak sempurna di dengarkan.”⁷⁵

Pesan moral yang terdapat pada *scene* gambar (1) ini mencerminkan pribadi Dedel yang sombong, karna Dedel menganggap dirinya lebih unggul dari pada Doel padahal pertandingan belum mulai, jadi belum terlihat mana yang lebih unggul.

⁷⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar JUZ XXI* (Jakarta: Pustaka Panjimas , 1982), hlm. 126

b) *Scane* gambar 2 adegan 1, durasi 01:49:14, mencuri



Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (*illustrator batons*) yaitu isyarat yang dibuat untuk menunjukkan suatu tekanan tertentu pada pesan tekan tersebut pada telunjuk jari tangan Dedel, pada makna denotasi terlihat tanda telunjuk jari tangan Dedel di depan mulut dengan sedikit menjulurkan mulutnya menempel pada bibir, konotasi petanda Dedel mau mensabotase dengan mengambil alat ukir Doel, agar Doel kalah bertandingnya. Mitos Dedel diam-diam mencuri.

Mencuri dapat menghilangkan nilai kepercayaan dari orang lain dan menjatuhkan harga diri sendiri dan merugikan orang lain, karna mencuri adalah mengambil hak/barang orang lain dengan tidak sepengetahuan orangnya. Sebagaiman fiman Allah Swt dalam Al-Qura'an (QS. Al-Maidah 6:38) dijelaskan:

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Maidah Ayat 38:6)

Pada *scane* gambar (2) terlihat Dedel mencuri alat ukir milik Doel dengan diam-diam dengan tidak sepengetahuan Doel yang bertujuan agar Doel kebingungan ketika alat itu mau

digunakan untuk mengukir, dan pada akhirnya nanti Dedel yang akan menang dalam kompetisi lomba ukir, pada perilaku Dedel. Menurut Ibnu Katsir berbicara tentang mencuri dalam Tafsir Ibnu Katsir, “Diantara mereka ada yang mengatakan hukum mencuri mencuri (potong tangan) terkandung hikmah yang sempurna, maslahat dan rahasia syariat yang besar. Karena sesungguhnya di dalam Bab (tindak pidana) pelukaan, sangatlah sesuai bila harga sebuah tangan dibesarkan hingga lima ratus dinar, dengan maksud agar orang-orang tidak berani melakukan tindak pidana pencurian. Hal ini merupakan suatu hikmah yang sesungguhnya menurut pandangan orang-orang yang berakal”.⁷⁶ Pesan moral yang terdapat dalam *scene* gambar (2) ini adalah mencuri, mencerminkan pribadi yang buruk, karena Dedel yang dengan sengaja mengambil alat ukir Doel tanpa seizin yang punya (Doel).

- c) *Scene* gambar 3 adegan 2, durasi 00:16:16, merusak



Pada adegan ini dilihat dari bahasa kode isyarat nonverbal (*illustrator kinetographs*) yaitu merupakan gerakan yang menggambarkan tindakan fisik, Dedel sedang menerjang dengan

⁷⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir JUZ 6*, (Sinar Baru Algensind: Bandung, 2003), Cet., 2, hlm. 437.

kakinya, denotasi tanda terlihat Dedel mengangkat kakinya dan sedang menerjang benda di tempat Doel, dengan Cengkraman tangan yang kuat, konotasi petanda Dedel sedang merusak karya milik Doel dengan terjangan keras pada kakinya, Dedel yang jengkel ketika alat ukir yang dengan susah payah Dedel mencuri dari tempat Doel. Mitos perbuatan yang dilakukan Dedel bentuk merusak.

Faktor penyebab seseorang berbuat curang yaitu kurangnya rasa percaya diri. Saat seseorang merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan orang lain, maka tidak jarang ia akan melakukan kecurangan untuk menutupi kekurangannya. Dan Dampaknya Manusia akan membenci orang yang suka berbuat curang dan tidak mau bergaul dengannya. Ancaman bagi orang yang berbuat curang, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Surat Al Muthaffifin Ayat 30:1-6) :

“Celakalah bagi orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi, tidakkah orang-orang itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar (yaitu) pada hari ketika semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam” (QS. Surat Al Muthaffifin Ayat 1-6)

Dalam *scene* gambar (3) dapat dilihat Dedel yang dengan sengaja berbuat curang dengan merusak karya Doel ketika Doel tidak ada di tempat ukirnya karna keperluan buang air kecil, ketika Doel pergi Dedel merasa mendapatkan peluang untuk diam-diam

merusak karya Doel yang sudah hamper jadi, dalam permainan menunjukkan kalau Dedel tidak profesional dalam pertandingan, Menurut Quraish Sihab berbicara tentang berbuat curang, “Berbuat cuang dalam menimbang dan menakar, dengan menambah bila minta timbngan dari orang lain atau bahkan sengaja minta dilebihkan, atau bisa berbuat curang dengan mengurangi bila memberikan timbangan dan takaran dari apa yang semestinya mereka bwrikan kepada orang lain. Salah satu dosa yang terbesar adaelah berkhianat menyangkut ukuran timbangan.⁷⁷ Dalam *scane* gambar (3) terdapat pesan moral yang mencerminkan dalam pribadi Dedel yang salah dalam mewujudkan keinginanya, yaitu Dedel melakukan perbuatan curang dengan sengaja melakukan perusakan milik seseorang yang tidak bersalah dalam sebuah permainan demi untuk mencari kemenangan akan tetapi dengan cara yang salah.

d) Scane gambar 4 adegan 2 durasi 04:05:08, balas dendam



Pada adegan ini juga dilihat dari kode isyarat nonverbal (*illustrator kinetographs*) yaitu merupakan gerakan yang

⁷⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Vol 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hlm. 122.

menggambarkan tindakan fisik, denotasi petanda Doel terlihat sedang mengangkat kakinya setengah badan dan tanganya dengan tanganya mencekram sesuatu barang yang ada di tempat Dedel, konotasi tanda menunjukkan Doel sedang balas dendam dengan berupaya merusak barang Dedel. Mitos kalau Doel tidak mau mengalah.

Pada dasarnya insting untuk mebalas dendam dimiliki setiap orang tergantung bagaimana pengendalian diri dan kepribadian seseorang menerima insting tersebut. Namun demikian, balas dendam sebenarnya merupakan bentuk menghancurkan diri sendiri.

Ancaman bagi orang yang berbuat keburukan dan membalas dengan keburukan yang sama ternyata sangat berdampak buruk pada diri sendiri, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qura'an (QS: An-Nisa' Ayat 4:123).

“(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) angan-angan ahli kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.” (QS: An-Nisa' Ayat 123).

Dalam *scene* gambar (4) Doel yang terima ketika melihat karya ukirannya rusak oleh Dedel sehabis buang air kecil, Doel membalas yang dengan merusak karya milik Dedel ketika Dedel juga tiba-tiba tak bisa menahan ingin buang air kecil. Menurut

Quraish Shihab tentang balas dendam, “tidak mungkin diperoleh dengan impian dan angan-angan manusia tanpa melakukan perbuatan baik. Pahala juga kalian tidak akan kalian peroleh, wahai umat islam, hanaya dengan angan-angan kosong. Begitu juga, tidak dapat Ahl al-Kitab: Yahudi dan Nasrani. Pahala dan keselamatan dari siksa hanya dapat diperoleh dengan iman dan amal saleh. Maka, barang siapa melakukan kejahatan, niscaya akan mendapatkan balasanya dan ia tidak akan mendapat pelindung dan penolong selain Allah”.⁷⁸ Dedel yang berawal merusak pada akhirnya Doel tak terima dengan perlakuan Dedel kepadanya dengan membalas merusak karya Dedel, karena apapun yang dilakukan manusia di muka bumi apakah itu baik atau buruk maka ada balasanya yaitu dilihat dari sebab akibat perbuatan yang dilakukan manusia itu sendiri, *scane* gambar (4) terdapat pesan moral larangan untuk balas dendam seperti yang dilakukan Doel terhadap Dedel, sikap Doel mencerminkan pribadi yang tidak sabar dalam menyikapi masalah, padahal dengan balas dendam masalah justru tidak akan pernah selesai bahkan balas dendam bisa menjadikan masalah itu semakin bertambah.

⁷⁸ *Ibid.*, Hlm 595

e) *Scane* gambar 5 adegan 3 durasi 05:47:48, berbohong



Pada adegan ini juga dilihat dari kode isyarat non verbal (*adaptor*) yaitu merupakan gerakan badan yang dilakukan sebagai perilaku jengkel, makna denotasi tanda terlihat Dedel sedang di depan Doel dengan gaya tubuh sedikit menungging serta tangan dilingkarkan didepan dadanya dengan keadaan kaku, makna konotasi petanda menunjukkan kalau Dedel sedang menantang atau memperlihatkan kemarahan karna Doel melakukan balas dendam dengan merusak karaya ukir Dedel. Mitos Dedel sedang Berbong karna menutup-nutupi kesalahanya kepada Dedel.

Berbohong adalah suatu perbuatan tercela yang berdampak negatif pada diri sendiri dan orang lain, dengan dibohongi orang akan mudah terpedaya akan tetapi tidak sesuai dengan realitas ucapan yang sebenarnya, oleh karna itu berbong dapat merusak kepercayaan orang lain terhadap oaring yang melakukan perbuatan tercela itu sendiri.

dalam firman Allah menjelaskan tentang dampak dan ancaman orang yang berbohong, (QS. Al- Baqarah ayat1-10) Allah berfirman :

“dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.” (QS. Al- Baqarah ayat 10)

Scane gambar 5, ketika Dedel mendatangi Doel untuk menanyakan ukirannya yang rusak ketika Dedel meninggalkan tempat karna keperluan buang air kecil dan Doel tidak mau menjawab bahkan mengelak dari kesalahannya kalau yang merusak itu sebenarnya adalah dirinya. Menurut Muhammad bin Ahmad asy-Syarbini, tentang orang berbohong (munafik), Menjelaskan penyebab orang-orang termasuk golongan munafik. Hal itu karena di dalam hati mereka terdapat penyakit, syak wasangka dan iri hati. Sakit terbagi dua macam, sakit fisik dan sakit psikis. Secara denotatif (hakiki), sakit fisik terdapat di anggota badan yang mengakibatkan seseorang tidak mampu melakukan berbagai perbuatan sebagaimana biasanya. Sedangkan secara konotatif (majazi), sakit psikis terdapat di dalam hati seseorang sehingga mengurangi kesempurnaan perbuatannya, seperti kebodohan, jeleknya akidah, dengki, pemaarah, suka maksiat, dan lain-lain. Penyakit-penyakit hati ini bisa mencegah seseorang untuk bisa meraih keutamaan hidup, atau menghalanginya dalam mencapai kehidupan hakiki yang abadi. Ayat di atas mengandung pengertian sakit, baik secara fisik maupun psikis sekaligus. Namun mayoritas

ulama menafsirkannya sebagai sakit secara psikis.⁷⁹ Pesan moral yang terdapat dalam *Scane* gambar 5 yaitu berbohong, yang tercermin pada perilaku tidak baik pada diri Doel yang tidak mau berkata jujur atas apa yang dirinya lakukan walaupun itu adalah sebuah kesalahan.

f) *Scane* gambar 6 adegan 3 durasi 05:20:04, kekerasan/pertikaian



Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (*illustrator kinetographs*) yaitu merupakan gerakan yang menggambarkan tindakan fisik, denotasi tanda ekspresi wajah disertai kedua alis sedikit keatas dan mulut mengangah, makna konotasi petanda Dedel sangat marah, ditambah tangan kanan mengepal menjukan Dedel akan menonjok atau memukul Doel. Mitos Dedel sedang melakukan kekerasan fisik kepada Doel dengan memukulkan tanagan pada kepala Doel.

Tentang Kekerasan yang diakibatkan karna keduanya tidak mau mengalah dan sama-sama ingin menang, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-A'raf ayat 56) dijelaskan :

⁷⁹ Muhammad bin Ahmad asy-Syarbini, *Tafsir As-Siraj Al-Munir, JUZ 1* (Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), hal. 26.

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-A`raf 56).

Dan dalam hadist Qudsi juga dijelaskan:

“Wahai hamba-hamba-Ku, Aku haramkan kezaliman terhadap diri-Ku, dan Aku jadikan kezaliman itu juga haram di antara kamu, maka janganlah kamu saling menzalimi satu sama lain”. (Hadis Qudsi, Riwayat Imam Muslim).

Scane gambar 6, Dedel yang mencoba memukul Doel dengan keras yang mengakibatkan Doel ketakutan dan terjatuh menangis. Menurut M Quraish Shihab tentang kerusakan di muka bumi pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas, karena itu, ayat ini melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan: *dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah* serta beribadahlah *kepada-Nya* dalam *keadaan takut* sehingga kamu lebih khusuk *dan* lebih terdorong untuk mentaati-Nya dan *dalam keadaan penuh harapan* terhadap anugrah-Nya, termasuk pengababulan do;a kamu. *Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al-muhsinin*, orang-orang yang berbuat baik.

Alam raya telah diciptakan oleh Allah SWT. Dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan memnuhi kebutuhan mahlul, Allah telah menjadikan baik hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan Allah, adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan

memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa yang tidak menyambut kedatangan rasul, atau menghambat misi mereka maka dia telah melakukan salah satu bentuk pengrusakan di bumi.⁸⁰ Pesan moral yang terdapat dalam *Scene* gambar 6 bahwa sesama manusia janganlah melakukan kezaliman seperti Dedel yang menzalimi Doel, pribadi Dedel melakukan tindakan kekerasan yang tidak sepatasnya untuk dilakukan terhadap orang lain.

2. Pesan Sosial, kategori (Sesama manusia)

Adapun pesan sosial yang terdapat pada pementasan “pantomim” sebagai berikut, diantaranya

a) *Scene* gambar 7 adegan 4 durasi 06:53:02, tolong menolong



Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (sentuhan-fungsional/*haptich*) yaitu perilaku nonverbal yang multimakna sesuai perilaku dan perasaan tertentu, Makna denotasi tanda Dedel kedua tanagnya meraih tangan kanan Doel pada saat menangis kencang, Makna konotatif petanda menunjukkan kalau Dedel perhatian kepada Doel melihat Doel yang terlihat lemah maka Dedel dengan hati ibah mencoba menolong Doel untuk bangkit kembali.

⁸⁰ *Ibid.*, 123

Sekeras apapun watak manusia pasti masih ada sisi kelembutan di dalam hatinya, ketika Dedel melihat Doel menangis dalam hatinya terasa iba dan mencari cara untuk menghentikan tangisnya dengan membangkitkan Doel untuk selalu semangat dan Dedel menawarkan bantuan kepada Doel untuk beesama-sama menyelesaikan karya ukirnya.

Tolong menolong dalam islam berasal dari bahasa arab *ta'awun* berasal dari bahasa arab yang artinya tolong-menolong. Menurut istilah dalam Ilmu aqidah dan akhlak, pengertian ta'awun adalah sifat tolong-menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan taqwa. Dalam ajaran Islam sifat *ta'awun* atau gotong royong ini sangat diperhatikan, hanya dalam kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong-menolong dalam hal dosa dan permusuhan. Oleh karena itu sifat ta'awun atau tolong-menolong termasuk akhlak terpuji dalam agama Islam.⁸¹ Dalil Al-Qur'an (QS. At-taubah ayat 71) dalam Firman Allah Ta'ala :

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian (mereka) adalah menjadi penolong-penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyeruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, melaksanakan sholatnya, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah; sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana, Allah menjajikan kepada orang-orang mukmin lelaki dan perempuan, surha yang di bawahna mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya dan tempat-tempat yang bagus di surga 'And. Dan keridhoan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar"
". (QS at-taubah ayat 71)

⁸¹ Abduh Gholib Ahmad Isa, *Etika Pergaulan Dari A-Z*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010). hlm. 8.

Scane gambar 7, Dedel menggapai tangan Doel, agar Doel bangkit berdiri lagi untuk menyelesaikan ukirannya, dilihat dari sikap Dedel mencerminkan kepedulian terhadap sesama, Menurut M Quraish Shihab tentang tolong menolong yang terdapat pada ayat diatas “Menjelaskan sebagian rahmat-Nya itu dengan menegaskan bahwa. Allah *menjanjikan* dengan janji yang pasti kepada *orang-orang mukmin* yang mantap imanya *lelaki dan perempuan* bahwa mereka semua akan di anugerahi *surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai*, yang mereka nikmati secara terus-menerus *kekal di dalamnya, dan ada juga tempat-tempat yang bagus*, yakni istana-istana di *sugra ‘And*. Di samping itu mereka mendapat ridha ilahi, dan *keridhaan Allah* walau sedikit lebih besar dan lebih agung dari pada surga dan tempat-tempat yang bagus itu; *keberuntungan yang besar* tiada keberuntungan yang melebihinya pesan sosial yang terdapat yaitu adanya bentuk tolong menolong dalam diri Dedel.

b) *Scane* gambar 9 adegan 4, 07:09:07, gotong royong



Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat non verbal (diam) yaitu diam bukan berarti mengandung arti negatif akan tetapi bisa juga

positif, denotatif tanda terlihat Dedel mengangkat kedua tanganya dengan sepuluh jari tangan menggenggam dan memegang alat ukir dan palu terlihat sedang mengukir di tempat Doel dengan diam (fokus), Manka konotasi tanda menunjukkan kalau Dedel sungguh-sungguh membantu Doel menyelesaikan ukiran, dan isyarat (obyek *adaptor*) yaitu gerakan yang diarahkan obyek tertentu, terlihat Dedel kedua tanganya memegang alat ukir dan palu yang di arahkan pada obyek (kayu), Mitos keduanya Dedel dan Doel sedang gotong-royong.

Dalam kehidupan di dunia, manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk yang lemah, tak mampu mencukupi kebutuhan hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia perlu ta'awun atau saling tolong-menolong, kerjasama dan bantu membantu dalam berbagi hal. Dengan demikian terjalinlah hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Islam menganjurkan setiap orang Islam agar menjadikan *ta'awun* sebagai ciri dan sifat dalam muamalah sesama mereka. Pada hakikatnya naluri hidup berta'awun telah dimiliki setiap manusia sejak masih usia anak-anak. Sungguhpun demikian, sikap ini perlu mendapatkan bimbingan secara terus-menerus dari orang dewasa.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar mau bekerja sama, *ta'awun* dengan sesamanya atas dasar kekeluargaan. Allah Swt dalam Al-Qur'an (Qs Al-Maidah 5: 2) berfirman:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Qs Al-Maidah 5: 2).

Dalam mengerjakan suatu kebaikan Allah menganjurkan sesama manusia untuk tolong-menolong, dan larangan tolong menolong dalam berbuat dosa atau keburukan, *Scane* gambar 9, Dedel terlihat sedang menolong Doel saat terjatuh, dan memberikan motivasi kepada Doel untuk semangat lagi dalam mengerjakan karyanya agar dapat terselesaikan dengan baik, Menurut Jalaludin muhamman bin ahmad mahalli dan Jalaludin andurrahman bin Abu bakar as suyuti berbicara tentang tolong menolong. “Adapun orang-orang yang kafir sebagaimana mereka menjalani sebagian pelindung yang lain”. Ditafsirkan dalam hal tolong menolong dan saling waris mewarisi, maka tidak ada saling waris mewarisi antara kalian dan mereka. (jika kalian tidak melaksanakan apa yang di perintahkan Allah itu (yakni melindungi kaum muslim dan menekan orang-orang kafir (niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar) karena kekafiran bertambah kuat sedangkan islah semakin melemah keadaanya.⁸² pesan sosial tercermin pada diri Dedel yang mau

⁸² Jalaludin Muhammad bin ahmad dan jalaludin Abdurrahman bin abu bakar as suyuti, Tafsir jalin, (Al-haramain jaya Indonesia:2008),Cet 6, hlm 155

menolong Doel saat terjatuh, sikap Dedel seperti itu pantas dicontoh oleh sesama manusia.

- c) *Scane* gambar 9 adegan 4 durasi 00.07.34, tersenyum



Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (*emblems*) yaitu isyarat yang mempunyai hubungan langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan, Makna denotasi tanda terlihat Dedel dan Doel mengangkat kedua tanganya deng mengacungkan ibu jari sambil mulut sedikit dilebarkan, dkonotasi tanda menunjukan keduanya yaitu Dedel dan Doel berhasil menyelesaikan pekerjaanya secara bersama-sama. Mitos (tersenyum) keberhasilan.

Senyum sangat dianjurkan, karna yang menjadi lambang dari kelapangan hati sangsesorang yang melakukannya, Dalam ajaran islam, bersedekah tidak harus dengan materi. Salah satu bentuk sedekah yang paling ringan adalah tersenyum, Dari Abu Dzar radhiyallahu ‘anhu, Rasululllah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu” (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban).

Tersenyum terhadap sesama manusia bernilai sedekah dalam pandangan islam, Prilaku tersenyum dapat dilihat dalam *Scane* gambar 9, dengan sikap Dedel dan Doel keduaana saling tersenyum kearah penonton untuk membagi kebahagiaan karan keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaanya dengan baik, pesa sosial yang terdapat adalah ketika keduanya tesenyum ke arah penonton, jadi ketika manusia mendapatkan kebahagiaan dalam kebaikan maka jangan menyembunyikan dari orang lain, agar orang lain dapat merasakan kebahagiaan yang kita rasakan walau hanya dengan senyuman, karna senyuman terdapat nilai sedekah pula.

- d) *Scane* gambar 10 adegan 4 durasi 07:36:23, perdamaian



Pada adegan ini dilihat dari kode isyarat nonverbal (sentuhan-sosial) yaitu isyarat perilaku dalam situasi ini membangun dan memperteguh harapan, aturan pratakik sosial yang berlaku, Makna denotasi tanda terlihat keduanya Dedel dan Doel Saling bejabat tangan. Karna masing-masing saling mengulurkan tangan dan saling mengggam anggota tangan lawan bicara, Makna konotasi petanda Dedel dan Doel yang semula bertengkar dan saling

bermusuhan pada akhirnya mereka berdua saling memaafkan, perdamaian, Mitos keduanya melakukan perdamaian.

Perdamaian-perdamaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Maka untuk mencapai kedamaian tersebut (Ibnu Khaldun) di dalam Mukaddimah-nya menyebutkan bahwa setiap manusia harus menjalin hubungan yang harmonis dengan yang lain. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang senantiasa melakukan interaksi. Bahkan menurut Wahiduddin Khan di dalam bukunya *The Ideology of Peace* menyatakan bahwa perdamaian merupakan tanda dari eksistensi manusia itu sendiri. Dan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (QS Al Anfal ayat 61):

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. “ (QS Al Anfal ayat 61)

Scane gambar 10, Berawal keduanya saling bermusuhan, pertikaian, saling merusak, kemudian diawali dari kesadaran Dedel yang menolong Doel, pada akhirnya tumbuh dalam hati keduanya rasa sosial saling hormat-menghormati terlihat keduanya saling bertatap muka dengan memberikan senyuman dan keduanya berjabat tangan. Menurut M Quraish Shihab menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku terhadap musuh dan yang di khawatirkan akan memusuhi kaum muslim serta kewajiban mempersiapkan kekuatan menghadapi mereka, kini diuraikan bagaimana sikap terhadap mereka yang tidak memusuhi tetapi

cenderung berdamai. Ayat ini menegaskan bahwa *Dan jika mereka* yakni orang-orang kafir *condong untuk perdamaian* baik dalam bentuk gencatan senjata atau perjanjian tidak saling menyerang, *dan bertaqwalah kepada Allah* yakni berserah diri dan percayakan segala urusan kepada-Nya setelah upaya yang engkau dapat lakukan,⁸³ pesan sosial yang terdapat dalam *Scene* gambar 10 adalah sebuah perdamaian pada perilaku baik kepada sesama, perdamaian sangat dianjurkan Allah dalam Al-Qur'an di dalam firman-Nya ditegaskan, kalau manusia diperintahkan untuk condong suka dengan perdamaian dan bertakwa kepada-Nya karena Allah Maha Mendengar dan Mengetahui semua perbuatan manusia di muka bumi, tentu saja perbuatan manusia yang tidak suka dengan perdamaian maka Allah akan mungkar kepada manusia.

⁸³ Ibid., hlm 487